

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pencak silat merupakan beladiri khas bangsa Indonesia yang sudah sering mengharumkan nama bangsa Indonesia di kancah regional, bahkan internasional. Hal ini patut kita banggakan, kembangkan, dan dipelajari serta diajarkan kepada anak-anak bangsa mengenai pencak silat. Selain karena telah sering mengharumkan nama bangsa di ajang olahraga, pencak silat juga telah diakui UNESCO (*United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization*) sebagai salah satu budaya kerarifan lokal bangsa Indonesia. Maka dari itu, mengetahui dan mempelajari situs warisan yang sudah diakui dunia ini dapat memunculkan pula semangat kebangsaan dan rasa nasionalisme pada siswa. Dengan demikian, pada muatan pendidikan jasmani ini, selain bertujuan untuk mencapai kebugaran jasmani serta membuat anak lebih sehat dan semangat, juga dapat meningkatkan rasa bangga dan cintanya siswa terhadap negaranya, Indonesia.

Pencak silat memiliki prinsip dan tujuan yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun

2003 tujuan pendidikan nasional Indonesia adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, tentunya pencak silat juga memiliki kontribusi dalam membentuk dan menyiapkan anak-anak bangsa yang baik, sehat, dan berkualitas. Melalui pencak silat, anak dapat belajar memahami situasi dan kondisi, menentukan sikap dan tindakan, berpikir kritis, kreatif, serta bertanggung jawab atas yang dilakukan. Pencak silat juga mempunyai prinsip religius yang tinggi, karena selalu menanamkan bahwa segala kekuatan yang ada di seluruh alam semesta, termasuk yang kita punya adalah milik-Nya. Zat yang Mahakuasa, yang menciptakan alam semesta serta seisinya, yaitu Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa.

Pencak silat sudah ada sejak lama, menyatu dengan prinsip budaya dan paradigma masyarakat. Berkembang di setiap daerah dengan corak dan ragam yang berbeda-beda. Pencak silat memiliki sangat banyak variasi dan ciri khas masing-masing daerah di seluruh penjuru Nusantara. Pencak silat selain sebagai seni beladiri, juga merupakan sebagai budaya bangsa seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa pencak silat sebagai salah satu budaya kearifan lokal bangsa Indonesia dan telah diakui UNESCO (*United Nations Educational, Scientific, and Cultural*

Organization). Pencak silat sebagai budaya dan kearifan lokal ini tentunya mempunyai nilai-nilai dan pandangan hidup masyarakat. Nilai-nilai ini pun tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat sampai saat ini. Setiap daerah juga mempunyai beberapa perbedaan dan ciri khasnya masing-masing.

Beberapa variasi atau perbedaan tersebut misalnya adalah pencak silat Cimande di pulau Jawa yang konon tercipta dari seorang wanita yang menyaksikan pertarungan seekor harimau dengan seekor kera yang kemudian ia meniru gerakan dari kedua hewan tersebut sebagai seni beladiri pencak silat Cimande. Sedangkan di Sumatera lebih banyak variasi gerakan pencak silat dengan gerakan-gerakan yang menyerupai gerakan harimau. Umumnya, gerakan-gerakan pencak silat ini memang terinspirasi dari gerakan-gerakan hewan yang bertarung dan mempertahankan dirinya di alam. Hewan yang paling sering menjadi inspirasi gerakan pencak silat di antaranya adalah : kera, harimau, elang, dan ular. Gerakan-gerakan tersebut digunakan dalam gerakan dasar kuda-kuda, memukul, menendang, menangkis, mengelak, dan menghindar, serta gerakan-gerakan kaidah atau pola langkah untuk mengubah satu posisi ke posisi lain.

Variasi gerakan dasar pencak silat sangat menarik untuk dipelajari. Dengan dipelajari oleh seluruh siswa di Indonesia, penerapan pencak silat

ini juga dapat dimanfaatkan sebagai salah satu upaya pemersatu bangsa, karena hampir di seluruh Nusantara terdapat seni beladiri ini. Bahkan Presiden RI ke-2, Suharto telah menginstruksikan agar olahraga pencak silat diajarkan di sekolah-sekolah dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi¹. Tentu hal ini akan menarik jika dapat diterapkan sebagai salah satu muatan pembelajaran, khususnya di sekolah dasar.

Pada saat ini, pencak silat di sekolah dasar masuk ke dalam ruang lingkup muatan pembelajaran PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan). Namun, pada kenyataan berdasarkan yang telah saya amati, pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, khususnya pada materi seni beladiri tidak dapat dirasakan siswa dengan maksimal karena adanya berbagai keterbatasan. Pencak silat sebagai seni beladiri padahal dapat dikembangkan dan diajarkan di sekolah dasar dengan cara yang tepat. Variasi gerak dasar pencak silat perlu diajarkan kepada siswa. Selain untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya, variasi gerak dasar pencak silat juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan konteks situasi dan kondisi yang ada.

Maka dari itu, dalam mengajarkan materi pencak silat dan juga meningkatkan variasi gerak dasar pencak silat pada siswa, dapat

¹ Iskandar dan Soegiyanto, *Pencak Silat*, (Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi). 1992. hlm.

diupayakan melalui proses pembelajaran dengan mengimplementasikan pendekatan kontekstual pada muatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Pendekatan kontekstual ini diperlukan dalam proses pembelajaran. Selain karena pendekatan ini dapat membawa situasi pembelajaran yang nyata dan lebih bermakna bagi siswa, melalui pendekatan kontekstual juga dapat melatih dan membiasakan berbagai keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk siswa di masa sekarang dan masa mendatang. Pendekatan ini juga merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang direkomendasikan untuk kurikulum 2013 selain saintifik. Pembelajaran dengan pendekatan ini akan terasa bermakna bagi siswa karena pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh siswa.

Berdasarkan berbagai permasalahan di atas, perlu adanya usaha guru untuk dapat mengoptimalkan pendidikan jasmani. Salah satunya adalah pada materi pencak silat yang dapat dikembangkan dan diajarkan mengenai variasi gerak dasar pencak silat pada siswa melalui pembelajaran yang lebih bermakna. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran adalah melalui pendekatan kontekstual.

B. Identifikasi Area Fokus Penelitian

1. Materi beladiri pencak silat yang dipelajari lebih dominan teori
2. Siswa tidak mendapatkan pengalaman pembelajaran yang bermakna dalam materi pencak silat

Hal-hal tersebut terjadi karena kurang tereksplornya materi yang dapat dijadikan pengalaman belajar bagi siswa. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang diterapkan masih kurang tepat untuk dapat meningkatkan kemampuan variasi gerak dasar pencak silat siswa di SDN Rawamangun 05.

C. Pembatasan Area Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini hanya dibatasi pada cara meningkatkan variasi gerak dasar mengelak dan menendang pencak silat pada siswa kelas 5 SDN Rawamangun 05 melalui pendekatan kontekstual.

D. Perumusan masalah

1. Bagaimana pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan variasi gerak dasar pencak silat pada siswa?
2. Apakah pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan variasi gerak dasar pencak silat pada siswa?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan penelitian ini adalah upaya untuk meningkatkan variasi gerak dasar pencak silat kelas 5 SDN Rawamangun 05 dengan Pencak Silat.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Diharapkan agar penelitian ini dapat memberi manfaat untuk menambah wawasan penulis dan pembaca tentang upaya meningkatkan variasi gerak dasar pencak silat pada siswa melalui pendekatan kontekstual.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi siswa

Diharapkan agar siswa mampu memiliki kemampuan variasi gerak dasar pencak silat yang baik, sehingga dapat memiliki daya tahan tubuh yang prima, dan sekaligus dapat mempertahankan dan melestarikan salah satu budaya bangsa.

b. Bagi orang tua

Diharapkan agar orangtua mampu memahami pentingnya bergerak dan beraktivitas fisik bagi anak agar memiliki kondisi fisik yang baik.

c. Bagi sekolah

Diharapkan sekolah dapat mengajarkan materi seni beladiri pencak silat yang baik, salah satunya melalui pendekatan kontekstual.

d. Bagi peneliti

Diharapkan agar peneliti dapat menjadi pendidik yang mampu meningkatkan kemampuan variasi gerak dasar pencak silat serta memperhatikan dan menunjang kondisi fisik.

